ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan yang telah dicapai pada skala nasional tidak terlepas dari pembangunan daerah, sebagaimana yang disebutkan dalam GBHN bahwa "Pembangunan daerah dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai sasaran pembangunan nasional serta untuk meningkatkan hasil-hasil pembangunan daerah bagi masyarakat secara adil dan merata" .

Sasaran pembangunan nasional tersebut antara lain untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menyebarluaskan hasil-hasil pembangunan secara seimbang di berbagai daerah, serta dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Dengan terciptanya konsep pembangunan yang demikian diharapkan dapat meletakkan landasan bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri. Pembangunan nasional dalam pelaksanaannya tidak harus bertumpu pada daerah yang maju saja, melainkan juga perlunya pemerataan pada daerah yang dalam perkembangannya masih lambat.

Pelaksanaan pembangunan nasional diarahkan pada pembangunan bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan. Dipilihnya bidang tersebut karena dengan semakin meningkatmya kesejahteraan ekonomi rakyat dan bangsa berarti kemampuan untuk membiayai pembangunan menjadi lebih besar dan pelaksanaan pembangunan juga semakin meningkat(LEMHANAS, 1997 : 17).

Dony Chandra Usman

Skripsi Analisis Pembangunan Ekonomi ...

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk (Sukirno, 1980 : 14) : meningkatkan pendapatan dalam jangka panjang yang melebihi tingkat pertambahan penduduk pada suatu tahun tertentu, dan melakukan perubahan dalam struktur perekonomian.

Dengan demikian salah satu indikasi pembangunan ekonomi adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertambahan pendapatan nasional. Disamping pertumbuhan ekonomi, dalam kenyataannya juga tercipta adanya ketidakmerataan atau kesenjangan antar daerah.

Dalam rangka pelaksanan pembangunan yang lebih merata di seluruh tanah air, diusahakan keserasian laju pertumbuhan antar daerah dan dalam masing-masing daerah. Hal ini berarti memerlukan suatu kemauan politik yang cukup kuat untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah dengan menggunakan instrumen kebijakan Pemerintah.

Pemerataan pembangunan antar daerah dan pengembangan wilayah juga dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana publik yang ada. Selama ini pembangunan itu diupayakan untuk dapat menjangkau ke berbagai daerah, namun hasilnya belum optimal dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pemerintah dan luasnya wilayah yang belum terjangkau oleh kegiatan pembangunan (PROPENAS, 2001 : 315).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan saat ini adalah melalui 9 sektor pembangunan ekonomi yaitu :

1. Sektor Pertanian.
2. Sektor Pertambangan dan Galian.

3. Sektor Industri Pengolahan.
4. Sektor Listrik, Gas, Air Bersih.
5. Sektor Konstruksi.
6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran.
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.
8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
9. Sektor Jasa-Jasa.

Sebagai realisasi pelaksanaan pembangunan daerah, pemerintah menerapkan kebijakan regional dan kebijakan sektoral. Kebijakan regional terdiri dari kebijakan prioritas lokasi pembangunan dan per wilayah pembangunan, sedangkan kebijakan sektoral merupakan kebijakan pembangunan melalui 9 sektor di atas.

Aktivitas ekonomi di Indonesia terpusat pada pulau yang memiliki jumlah penduduk terpadat, yaitu di pulau Jawa. Aktivitas ekonomi, khususnya industri manufaktur, cenderung terkonsentrasi secara spasial di pulau Jawa. Pulau Jawa menyumbang lebih dari 80 persen tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri. Sumatra hanya mampu menyerap kurang dari 11 persen saja, sedangkan Kalimantan dan pulau-pulau lain di Kawasan Timur Indonesia hanya memainkan peranan yang relatif kecil.

Di pulau Jawa, terjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat ini terjadi di seluruh provinsi yang ada di pulau Jawa, tidak terkecuali di provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi yang

cukup merata pada semua Provinsi yang ada di pulau Jawa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2000-2004 (%)

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Banten	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur
2000	4.33	4.15	-	3.92	4.01	3.47
2001	3.64	4.76	4.9	3.33	3.37	3.76
2002	3.99	3.91	5.16	3.47	4.02	3.80
2003	4.39	4.27	5.73	4.18	4.09	4.78
2004	4.54	4.36	5.88	4.35	4.23	5.38

Sumber : BPS, PDRB menurut Provinsi di Indonesia, berbagai tahun, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur masih di bawah pertumbuhan ekonomi pada provinsi lainnya. Tetapi jika dilihat dari konteks perekonomian Indonesia, Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki posisi penting. Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur menyumbang sekitar 14.28% (2000) dan 15.89% (2003) dari total PDB nasional.

Konsep pembangunan secara regional di Jawa Timur dilakukan melalui empat koridor, yaitu : (www. Infokom-Jatim.go.id)

A. Koridor Utara Selatan terdiri dari Gresik - Surabaya - Sidoarjo - Mojokerto - Pasuruan - Malang - Blitar.
B. Koridor Barat Daya terdiri dari Jombang – Kediri – Tulungagung - Trengggalek - Nganjuk - Madiun - Ponorogo - Pacitan - Magetan.
C. Koridor Timur terdiri dari Probolinggo – Situbondo - Bondowoso-Lumajang - Jember - Banyuwangi.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

D. Koridor Utara terdiri dari Lamongan – Tuban – Bojonegoro - Ngawi-Bangkalan - Sampang - Pamekasan – Sumenep.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Empat Koridor di Jawa Timur
Tahun 2001-2004

Koridor	2001	2002	2003	2004
Utara Selatan	3.76	4.14	4.80	5.61
Barat Daya	3.35	2.76	3.71	4.26
Timur	3.22	3.79	4.10	5.42
Utara	1.18	2.81	3.24	4.00

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten/Kota se-Jawa Timur, berbagai tahun, diolah.

Berdasarkan pembagian wilayah perencanaan pembangunan di Jawa Timur, Koridor Utara adalah kawasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling rendah dibandingkan dengan 3 Koridor lain di Jawa Timur. Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki kapadatan penduduk terbesar di Indonesia, merupakan daerah yang memungkinkan terjadinya kesenjangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/kotanya. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Dari 38 kabupaten/kota tersebut, masing-masing daerah memiliki karakteristik alam, sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda-beda sehingga mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda antar kabupaten/kota. Hal itu dapat menyebabkan terjadinya disparitas antar 4 Koridor di wilayah Jawa Timur.

Berdasarkan Tabel 1.2, Koridor Utara merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling rendah dibandingkan tiga koridor lain di Jawa Timur, hal ini bukan berarti pada Koridor Utara tidak memiliki potensi sumber

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

daya alam dan komoditas unggulan, tetapi banyak potensi sumber daya alam dan komoditi-komoditi yang cukup bagus di dalamnya belum tergali dan diolah dengan baik, sehingga pertumbuhan ekonomi di Koridor Utara masih tertinggal dibandingkan dengan tiga Koridor lain yang berada di Jawa Timur.

Karena itu tantangan yang perlu dijawab adalah bagaimana membuat Koridor Utara yang meliputi Kabupaten Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep pertumbuhan ekonominya menjadi setara dengan Kabupaten/Kota lain di Jawa Timur.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini akan difokuskan pada Koridor Utara provinsi Jawa Timur, karena seperti yang telah diketahui bahwa kondisi perekonomian Koridor Utara selama ini bisa dikatakan sebagai wilayah yang pertumbuhan ekonominya masih tertinggal dengan 3 Koridor di Jawa Timur yang sudah terlebih dahulu maju.

Atas dasar fakta tersebut maka dalam rencana penelitian ini akan diteliti dan dianalisis tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di dalam Koridor Utara serta pemilihan sektor ekonomi yang menjadi prioritas untuk dikembangkan selanjutnya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

1.2 Perumusan Masalah :

1. Seberapa besar tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Koridor Utara Jawa Timur?
2. Sektor ekonomi apakah yang merupakan sektor basis pada tiap-tiap Kabupaten di dalam Koridor Utara Jawa Timur ?

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

3. Sektor ekonomi apakah yang merupakan sektor basis pada Koridor Utara Jawa Timur?
4. Seberapa besar peranan sektor-sektor perekonomian pada tiap-tiap Kabupaten di dalam Koridor Utara Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi Koridor Utara Jawa Timur?
5. Seberapa besar peranan sektor-sektor perekonomian pada Koridor Utara Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Koridor Utara Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui sektor basis pada tiap-tiap kabupaten pada Koridor Utara
3. Untuk mengetahui sektor basis pada Koridor Utara Jawa Timur .
4. Untuk mengetahui peranan sektor-sektor perekonomian pada tiap-tiap Kabupaten di dalam Koridor Utara Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi Koridor Utara Jawa Timur.
5. Untuk mengetahui peranan sektor-sektor perekonomian pada Koridor Utara Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur?

1.4 Manfaat Penelitian :

1. Sebagai bahan informasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk merumuskan kebijakan dalam rangka membuka isolasi Koridor Timur pada khususnya.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

2. Sebagai bahan kajian dan acuan untuk pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya.

Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 bab yang saling berkaitan dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berikan tentang landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis, termasuk di dalamnya, Teori Pertumbuhan. Konsep Pembangunan Regional, Perencanaan Pembangunan, Disparitas Pembangunan Ekonomi Regional, Konsep PDB dan PDRB, Analisis *Theil*, Teori Basis Ekonomi, dan Analisis *Shift Share* . Selain itu juga dikemukakan penelitian sebelumnya dan model analisis yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Pendekatan Penelitian, Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data yang Dipakai, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Gambaran Umum Permasalahan, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisis Pembahasan dari data yang telah diolah.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan atas pembahasan bab sebelumnya dan kemudian disertakan saran sehubungan dengan kesimpulan tersebut.